

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan analisis yang dilakukan secara berkepanjangan dari awal sampai akhir penelitian. Corak berfikir yang digunakan yaitu induktif dan analisis. Hal tersebut bertujuan untuk menggali ragam, model, makna, bahkan teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ini deskripsi analisisnya tersusun dalam bentuk pemaparan yang dirangkai dengan baik, teratur serta masuk akal. Pendekatan kualitatif juga berarti metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data yang didasari keadaan yang didapatkan dilapangan dan kemudian dirangkai dan dijadikan sebagai hipotesa ataupun teori. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya.²

Jenis penelitian ini tertuju pada *field research* atau penelitian lapangan.³ Riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis memilih pendekatan kualitatif karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini juga bersifat “naturalistik” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, maka peneliti dalam laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapanya berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3

²Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19

³Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 26

Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Masalah yang ada dalam penelitian kualitatif juga bersifat sementara, jadi bisa memungkinkan kapan saja judul penelitian bisa tetap karena masalah bisa saja berkembang atau cukup disempurnakan saja.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui mengenai *mujahadah an-nafs* pada budaya populer dan untuk memperoleh data yang konkrit tentang kondisi dilapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan lokasi adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Pentingnya *setting* penelitian ini adalah untuk membantu peneliti dalam memosisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai dengan konteks ruang dan waktu.

Dari penelitian sendiri yang menjadi lokasi penelitian tersebut adalah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus. Alasan penulis meneliti di lokasi ini adalah disebabkan karena menurut penulis lokasi tersebut sangat tepat untuk dilakukannya penelitian mengenai *mujahadah an-nafs* terhadap budaya populer yang ada di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah. Adapun waktu penelitiannya adalah sejak tanggal 2 Januari 2023 sampai penelitian selesai.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 295

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam menggemari budaya populer di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah. Adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah: pengasuh, pengurus pondok dan santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh dari peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer yang dituju disini meliputi: pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah, pengurus Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah, dan santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Kudus.

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Nama/Inisial	Jenis kelamin	Jabatan/status
1.	KRA	L	Pengasuh Ponpes An-Nasuchiyyah
2.	AMS	P	Pengurus Ponpes
3.	IZ	P	Santri
4.	IA	P	Santri
5.	JN	P	Santri
6.	HS	P	Santri
7.	MN	P	Santri
8.	EF	P	Santri
9.	UA	P	Santri
10.	HR	P	Santri
11.	TR	P	Santri
12.	RK	P	Santri

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁵ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari sumber atau buku referensi atau dokumen pondok pesantren berupa apapun itu maupun perilaku dan pemahaman santri tersebut.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi dalam lingkungan tersebut, yang dapat berupa kegiatan sehari-hari di pondok pesantren dan catatan khusus santri di pondok tersebut agar lebih meyakinkan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data, peneliti memerlukan adanya cara dalam mengumpulkan data. Tanpa adanya cara dalam pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya dilaksanakan pada *natural setting*, sumber data primer dan pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁶

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono, teknik ini biasa digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷

Penggunaan metode observasi bertujuan agar diketahui kondisi real yang terjadi dilapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Menurut Nasution dalam buku yang dikutip oleh Maskurin menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁸ Metode observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi berperan serta. Artinya, peneliti berperan langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian atau yang sedang diamati.⁹ Observasi dalam penelitian ini, juga diarahkan guna memperoleh data yang sesuai dengan *Mujahadah An-Nafs* yang terjadi pada penggemar budaya populer oleh para santriwati di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Kudus.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview dipakai dalam teknik pengumpulan data, karena dengan mengadakan wawancara, peneliti bisa lebih mudah untuk menenegetahui serta menyimpulkan tentang masalah yang akan diteliti dari responden yang bersangkutan. Wawancara nantinya diadakan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan yang terkait dengan penelitian.¹⁰ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum *mujahadah an-nafs* maupun mengenai penggemar budaya populer yang ada di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Kudus. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita akan memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Wawancara ini mempunyai tujuan untuk mengetahui terkait dengan permasalahan secara lebih terbuka. Dengan dilakukan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203

⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 96

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137

kegiatan tersebut, peneliti bisa mendapatkan keterangan faktual terkait masalah yang akan ditelitinya. Dalam wawancara ini, respondennya terdiri atas:

- a. Pengasuh, untuk memperoleh data tentang situasi umum pondok pesantren, keadaan sarana prasarana, seperti gedung dan lainnya serta data terkait *Mujahadah an-nafs* santri terhadap budaya populer di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Kudus
 - b. Pengurus, untuk memperoleh data tentang kepengurusan di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Kudus dan terkait *Mujahadah an-nafs* santri terhadap budaya populer di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Kudus
 - c. Santriwati, untuk memperoleh data terkait *Mujahaddah An-Nafs* dari para santri yang penggemar budaya populer di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Kudus.
3. Metode Dokumentasi

Metode dokemntasi adalah metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa data-data yang berkaitan dengan *Mujahadah An-Nafs* santri terhadap budaya populer di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credability* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *conformability* (obyektivitas).¹²

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 366

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui proses perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi, serta *member check*.¹³

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melaksanakan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁴

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Dan untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370

b. Meningkatkan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis, selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁶

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait tentang *Mujahadah An-Nafs* santri terhadap budaya populer yang berada di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Kudus. Maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹⁷

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas yang dimaksud adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber, guna untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 371

kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik, guna untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.¹⁸

3) Triangulasi Waktu, guna untuk melakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data sehingga, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁹

d. Analisis kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Atau dengan kata lain, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374

ditemukan dapat dipercaya. Tetapi, jika peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal tersebut sangat tergantung dengan seberapa besar kasus negatif yang muncul.²⁰

e. Menggunakan Bahan Referensi

Disini maksudnya dari bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti: data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²¹

f. Member check

Member check merupakan proses mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaannya membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu teman atau kesimpulan.²²

2. Pengujian Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Sehingga, jika pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376

penelitian dapat diberlakukan (transferability) maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.²³

3. Pegujian Dependabilitas, dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mulai menentukan masalah / fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak memiliki dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.²⁴
4. Pengujian Konformabilitas, dalam penelitian kualitatif, uji *konformability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji Konformabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dan jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁵

G. Teknik Analisis Data

Sebelum data analisis, peneliti terlebih dulu meringkas dan menyusun secara urut (mulai dari menulis hasil pengamatan, wawancara, rekaman, dokumentasi, selanjutnya mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikan). Proses ini dimulai dari peneliti memasuki lapangan terus menerus hingga pengumpulan data.²⁶ Setelah data terkumpul, maka dicari hubungannya untuk disimpulkan berdasarkan dalil-dalil logika dan konstruksi atau kerangka teoritis yang digunakan. Adapun langkah-langkah analisis setelah data terkumpul, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data artinya meringkas, memilah perkara-perkara yang penting, menitikfokuskan terhadap hal yang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, 378

²⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisi Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 174

berkaitan dengan pola dan temanya. Dengan begitu, data yang direduksi dapat menghasilkan penjelasan mendetail serta memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data-data selanjutnya, dan mencari data tersebut apabila dibutuhkan.²⁷ Pada bagian peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Kudus sebagai tempat penelitian dengan begitu peneliti bisa mendapatkan informasi terkait dengan *Mujahaddah An-Nafs* terhadap budaya populer dikalangan santri.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya adalah mendisplay data, kegiatan dilaksanakan dalam susunan berupa ulasan ringkas. Penyajian data biasanya berupa ulasan ringkas, denah, hubungan antar sesama golongan, *flowchart* atau sejenisnya.²⁸ Dalam proses ini yang paling penting yaitu bagian teks harus bersifat prosa.²⁹

Tujuan dilakukannya display data adalah agar peneliti mudah dalam menguasai terhadap situasi yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya sesuai dengan apa yang telah diketahui sebelumnya. Sehingga dalam proses ini bisa berwujud tabel yang berbentuk coding data supaya menghasilkan kejelasan dalam menyusun data sehingga mudah untuk dipahami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bisa dijelaskan bahwa pentingnya melakukan *Mujahaddah An-Nafs* terhadap budaya populer yang sedang merajalela untuk di era sekarang ini.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁰ Langkah ini dilakukan dengan cara memilah hal yang penting kemudian membuat kategori-kategori penggemar budaya populer.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 95

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252

Dalam bagian kesimpulan berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah terkait dengan bagaimana penggemar budaya populer dikalangan santri, serta bagaimana *Mujahadah An-Nafs* pada budaya populer di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Kudus.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga diteliti lagi menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

